

PENGARUH MEDIA PROMOSI *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI POSYANDU RW 08 DESA BOJONGKULUR KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022

Intan Tita Faradilla¹, Nina¹, Astrid Novita¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No. 50, RT 02/RW 7, Lenteng Agung Kec Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

*Corresponding author: Intantitaf77@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is the government's effort to prevent infants and toddlers from contracting infectious diseases so that the incidence of infection will decrease and reduce disability and death rates. The low level of immunization in children is partly due to the lack of education and knowledge of mothers about the importance of complete basic immunization, the lack of knowledge of mothers is caused by the lack of implementation of health promotion and the media used for health promotion is still not appropriate. This study aims to determine the effect of leaflet promotion media before and after being given an intervention. This type of research uses quantitative methods with a quasi-experimental approach. The design used in this research is one group pre-test and post-test. The sample of this research is mothers who have toddlers aged 0-24 months as many as 30 respondents. The results showed that the pre-test average value was 53.3 while the post-test average was 89.2. The results of the analysis based on the Paired Sample t-test obtained P – value = 0.000 where $\alpha < 0.05$, which means there was a significant difference in the level of mother's knowledge before being given treatment and after being given treatment with leaflet promotional media. It can be concluded that targeted health promotion media are needed to increase mothers' knowledge of complete basic immunization in children aged 0-24 months at Posyandu RW 08 Bojongkulur Village, Bogor Regency. The researcher's suggestion is to hold special training in making health promotion media for health promotion workers so that they can be used and developed as health education media.

Keywords: *immunization, leaflets, promotional media, knowledge, health promotion*

PENDAHULUAN

Bayi dan balita memiliki rencana yang lebih besar untuk mengidap berbagai penyakit dibandingkan manusia yang sudah dewasa karena. Hal tersebut karena imunitas yang dimiliki oleh bayi masih belum sempurna sehingga sangat gampang untuk terkena penyakit tertentu. tindakan pencegahan dari pemerintah agar menjadikan bayi serta balita terhindar dari berbagai penyakit infeksi dan menurunkan angka infeksi serta kecakapan dan juga meninggal dunia yaitu dengan membuat program imunisasi (1) imunisasi bertujuan untuk dapat menjadikan anak lebih tebal atas berbagai penyakit dan meminimalisir jumlah morbiditas serta mortalitas dan juga catatan yang disebabkan oleh penyakit

Dalam program imunisasi ini, peran Ibu sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Hal yang sama berlaku untuk pengetahuan, keyakinan, dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi oleh petugas kesehatan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami, memahami dan mematuhi program imunisasi Ibu, serta peran penting petugas kesehatan dalam melaksanakan upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar (83,3%) merupakan cakupan imunisasi yang belum memenuhi target tahun 2020 yaitu sebesar (92,9%), cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2020 merupakan cakupan terendah dalam kurun waktu 2011 sampai 2020 dikarenakan adanya dampak dari adanya pandemi Covid-19(2). Jika dilihat menurut provinsi, yang mencapai target Renstra tahun 2020 yaitu pada Provinsi Bali (99,4%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), Jawa Tengah (98,0%). Sedangkan pada provinsi yang belum mencapai target Renstra yaitu Jawa Barat (83,7%), DKI Jakarta (73,2%), D.I Yogyakarta (72,0%), dan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat pada Provinsi Aceh (41,8%)(2). Berdasarkan profil kesehatan Jawa Barat tahun 2020 bahwa Cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat tahun 2020 mencapai 89,3 %. Tujuh kabupaten/kota dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi lebih dari 100%, yaitu Kabupaten Subang (114,34%) Sedangkan capaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu indramayu (72,28%). Kabupaten Bogor termasuk wilayah jawa barat yang menduduki tiga terendah dari bawah dengan capaian sebesar (78,92%)(3).

Faktor utama penyebab rendahnya imunisasi dasar lengkap pada anak diantaranya karena minimnya pendidikan dan tentang pentingnya pengetahuan. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan yang baik tentang kesehatan khususnya imunisasi yaitu melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada suatu komunitas, kelompok atau individu, dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Sedangkan pengetahuan dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku atau mengubah perilaku.

Media leaflet adalah sarana menyampaikan informasi baik itu terkait kesehatan dengan menggunakan lembaran yang memuat metode yang hendak diterapkan. Leaflet tersebut memuat berbagai informasi baik berupa kalimat dan juga gambar serta gabungan dari keduanya yang telah mendapatkan modifikasi sedemikian rupa untuk bisa membuat ketertarikan pembacanya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media leaflet cenderung lebih mudah dalam penyimpanannya, bisa dibaca secara berulang dan lebih mudah disebarkan karena berbentuk lembaran yang dapat dilipat. Juga dapat menjadikan pembaca bisa memperoleh beragam topik yang cenderung tabu jika didiskusikan dengan yang lainnya.(4)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi yang telah dilakukan, di wilayah kerja Puskesmas Ciangsana dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 yaitu sebesar 96,17% walaupun angka cakupan sudah memenuhi target namun dari hasil observasi masih terdapatnya Ibu yang lupa untuk imunisasi anak. Minimnya informasi kesehatan atau ketersediaan media promkes tentang imunisasi pada ibu dapat berdampak kepada kelengkapan imunisasi pada bayi yang menyebabkan resiko penyakit-penyakit seperti *tuberculosis* (TB), difteria, pertusis (batuk kokol), tetanus, *poliomyelitis*, campak, *rubella* dan hepatitis B sehingga sehingga dapat mengganggu status kesehatan balita(7), serta tidak tersedianya media berbasis digital yang digunakan untuk promosi kesehatan karena belum adanya anggaran dan keadaan ruangan yang kurang memungkinkan untuk diberikan media digital seperti televisi atau proyektor. Gambaran diatas membuat peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang pengaruh media promosi *leaflet* terhadap pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada anak di Posyandu RW 08 Desa Bojungkulur.

METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-post-test* tanpa kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen dilihat pada pretest sebelum perlakuan dan pada kelompok sesudahnya

Desain penelitian ini disesuaikan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh leaflet. Media massa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan imunisasi menggunakan anak di wilayah kerja RW 08 Kelurahan Bojungkulur Puskesmas Ciangsana Kabupaten Bogor

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu RW 08 Desa Bojungkulur. Waktu pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 20 September 2022

c) Populasi dan Sampel

Populasi adalah setiap objek penelitian. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka populasi penelitian ini terdiri dari ibu anak dan ibu hamil di Posyandu Desa RW 08 Bojungkulur yang berjumlah 42 orang

d) Pengumpulan Data

Pengambilan sampel menggunakan teknik kuantitatif menggunakan pendekatan kuasi eksperimen *one group pretest post-test* tanpa kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner sesuai besar sampel 30 ibu anak dan ibu hamil. Ibu yang diwawancarai sebelumnya diberikan informasi tentang persetujuan dan dilanjut dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan ibu terhadap Imunisasi Dasar pada Anak.

Peneliti membagikan lembaran kuesioner untuk responden sebelum pemberlakuan intervensi. Peneliti juga memberi peluang untuk responden agar bertanya maupun meminta penjelasan terkait pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Responden diberikan waktu 30 menit dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Selanjutnya kuesioner tersebut diberikan kembali kepada peneliti sesudah responden berhasil menjawab setiap pertanyaan. Peneliti berikutnya melakukan pemeriksaan ulang terhadap kuesioner tersebut guna mengantisipasi apabila terdapat pertanyaan yang masih belum mendapat jawaban dari responden. Sesudah kuesioner ketika tahapan pretest dikumpulkan, peneliti memberi intervensi untuk responden dalam memaksimalkan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi.

e) Analisis Data

Analisis yang di gunakan yaitu analisis univariat, analisis bivariat

HASIL PENELITIAN

a) Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test Penyuluhan Imunisasi Dasar

<i>Pre-test</i>				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	18	60,0	60,0	60,0
Cukup	12	40,0	40,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi *Pre-test* didapatkan hasil dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 (60%) Responden, pengetahuan cukup sebanyak 12 (40%) Responden, dan pengetahuan baik sebanyak 2 (6,7%) rersponden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre-test Penyuluhan Imunisasi Dasar

<i>Posttest</i>				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	30	100%	100	100

Berdasarkan tabel frekuensi posttest didapatkan hasil dengan pengetahuan baik 30 (100%) Responden

Tabel 3. Descriptive Statistik Penyuluhan Imunisasi Dasar

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	30	30	65	53,3	8,848
<i>Posttest</i>	30	80	95	89,2	4,371

pada output SPSS 24.00 didapatkan hasil rerata skor *pre-test* pengetahuan pada Ibu sebesar 53,3 point, untuk nilai minimum

sebesar 30 point, untuk nilai maximum sebesar 65 point. Sedangkan rerata *post-test* pengetahuan pada Ibu sebesar 89,2 point, untuk nilai minimum sebesar 80 point, dan untuk maximum 95 point.

Tabel 4. Kolerasi Paired Sample t-test Penyuluhan Imunisasi Dasar

	<i>Paired Samples Correlations</i>		
	N	Correlation	Sig.
<i>Pre-test & Posttest</i>	30	0,564	0,001

Pada output SPSS selanjutnya dari uji *paired sample t-test* menjelaskan hubungan kolerasi atau hubungan antara dua data, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ artinya ada hubungan antara sebelum Responden diberikan perlakuan d dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *leaflet*

Pada output SPSS selanjutnya yaitu uji *paired sample t-test* untuk mengetahui gambaran skala interval ada atau tidak adanya perbedaan antara *Pre-test* sebelum Responden mendapatkan perlakuan dengan *Post-test* sesudah Responden mendapatkan perlakuan

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel depeden (media promosi *leaflet*) dengan variabel independen (pengetahuan ibu). Uji statistic yang digunakan adalah Uji *Paired Sample t-test*.

Tabel 5. Uji Paired Sample t-test Penyuluhan Imunisasi Dasar

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	-35,867	7,333	1,339	0,000
<i>Post-test</i>				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean sebesar -35,867 merupakan hasil selisih antara mean *Pre-test* dengan mean *Post-test* $53,3 - 89,2 = -35,867$ dengan interval antara -38,605 sampai dengan -33,128. Kemudian pada nilai signifikansi pada tabel diatas yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hasil yang berbeda antara hasil *Pre-test* pada Ibu sebelum diberikan perlakuan dengan hasil *Post-test* pada Ibu sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *leaflet*. Pada hasil keputusan yang didapatkan bahwa adanya pengaruh media promosi *leaflet* dengan peningkatan pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh media promosi leaflet terhadap pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah melakukan intervensi di Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur

Di Desa Posyandu Bojongkulur, hasil diskusi tentang pengetahuan ibu dengan bayi 0-24 bulan diperbanyak dalam bentuk brosur dengan materi promosi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil Penelitian menggunakan media leaflet diketahui dengan uji statistik yang dilakukan menggunakan *paired sample t-test* mendapatkan nilai *p value* sebesar $0.000 < 0.05$ ditingkat pengetahuan mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dinyatakan bahwa adanya pengaruh media promosi leaflet dengan peningkatan pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Sementara hasil dari analisa pengetahuan responden pada saat pengisian *pre-test* sebanyak 18 responden dengan pengetahuan kurang dan 12 responden dengan pengetahuan cukup kemudian setelah diberikan perlakuan pengetahuan meningkat menjadi baik sebanyak 30 Responden pada saat *post-test*.

Aspek pokok terkait peningkatan pengetahuan yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan informasi misalnya dengan sosialisasi yang didasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh sasaran sosialisasi melalui penggunaan media efektif untuk mempromosikan kesehatan. Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwasanya media adalah sarana penyampai informasi untuk sasaran tertentu agar sasaran tersebut memiliki pemahaman secara lebih mudah. Promosi kesehatan sendiri merupakan usaha dalam melakukan penyampaian informasi dari komunikator untuk bisa memaksimalkan tingkat pengetahuan dan mengubah tingkah laku Ibu terkait hidup sehat.(8) Hal tersebut bisa diamati melalui adanya transformasi pengetahuan sesuai harapan melalui adanya penggunaan media leaflet imunisasi dasar, dari tidak tahu menjadi tahu. Hal tersebut sesuai dengan studi dari Farida berjudul "*Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu*" Tentang penyuluhan dengan media leaflet terhadap Pengetahuan ibu, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan leaflet atas pengetahuan ibu. Hasil tersebut sejalan dengan studi dari sinuhaji bahwasanya ada diferensiasi pengetahuan pretest dan post test adanya sosialisasi untuk ibu

Adapun faktor lain dalam meningkatkan pengetahuan adalah karakteristik Ibu seperti usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan pada titik sesuai studi dari Ramadhanti yang menjelaskan bahwasanya

penambahan umur individu bisa memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan individu tersebut, namun dalam rentang umur tertentu Terutama ketika beranjak memasuki usia lanjut, kapasitas dalam menerima maupun mengingat informasi perlahan dapat berkurang. Selanjutnya karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir bahwa taraf pendidikan memberikan pengaruh terkait kemudahan individu untuk dapat paham dan menyerap pengetahuan yang didapatkannya. Akan tetapi harus digarisbawahi bahwasanya individu dengan pendidikan yang tergolong rendah bukan berarti akan secara mutlak memiliki pengetahuan yang rendah juga. Pengetahuan dapat meningkat dan bukan serta merta hanya didapatkan melalui proses pendidikan formal namun dapat pula didapat diperoleh melalui pendidikan non formal(9)

Mempunyai arti yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusa(6) menyatakan bahwa tidak terdapat diferensiasi terkait Apa yang diketahui oleh ibu tentang penularan HIV dari Ibu ke anaknya melalui penggunaan leaflet atau video sebagai promosi kesehatan. Video adalah satu media untuk mempromosikan yang cenderung lebih dapat memberikan dampak Namun karena video tersebut harus memanfaatkan dua panca indra manusia yakni mata dan juga telinga yang dapat menjadikan responden kurang fokus terhadap alur materi dan sekedar mengikuti gambar yang menjadikan adanya beberapa informasi terlewat. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Trisna(5) yang menyatakan bahwasanya terdapat diferensiasi nilai mean selisih nilai yang memiliki makna terhadap kelompok leaflet dengan video. Berdasarkan informasi di atas disimpulkan bahwasanya penggunaan leaflet cenderung lebih efektif daripada video dikarenakan penggunaan media tersebut menjadikan sasaran lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Perbedaan pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media leaflet pada Ibu tentang imunisasi dasar pada anak di Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur

Hasil skor *pre-test* pengetahuan pada Ibu sebesar 53,3 point, untuk nilai minimum sebesar 30 point, untuk nilai maximum sebesar 65 point. Sedangkan hasil skor *post-test* pengetahuan pada Ibu sebesar 89,2 point, untuk nilai minimum sebesar 80 point, dan untuk maximum 95 point. Peningkatan kemampuan yang signifikan ini disebabkan oleh peningkatan 35,9 persen dalam nilai rata-rata pascates. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang

imunisasi dasar sebelum dan sesudah pemberian media.

Perbedaan pengetahuan tersebut timbul sebab ibu yang telah diberi pertanyaan dan diwajibkan untuk memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan ibu tersebut, dan hasil sebelum pemberian tes menjelaskan bahwasanya tingkat pengetahuan dari responden terkait. Sesudah itu, Ibu diberi kesehatan terkait imunisasi dasar lengkap melalui media leaflet. Sejalan dengan studi dari Azizah (10) terdapat perbedaan signifikan dari nilai pengetahuan akhir responden kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen melalui uji independent sample t test dimana mendapatkan skor P yaitu 0,000 atau bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai mean pengetahuan akhir dalam kedua golongan tersebut memiliki perbedaan signifikan yakni 86,4 untuk kelompok eksperimen dan sisanya yaitu 75,18 untuk kelompok kontrol. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Sari dengan judul “*perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo rawat inap Kota Pekanbaru*”. Hasil studi menjelaskan bahwasanya Pada tahapan pretest, nilai rata-rata yang didapat yaitu 14,87 dimana standar deviasinya yaitu 3,529. Sesudah adanya sosialisasi atau Pada tahapan post test terdapat peningkatan skor rata-rata menjadi 8 11,25 dan nilai standar deviasinya yaitu 1,945 dan titik Hal tersebut menjelaskan bahwasanya terdapat perbedaan level pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif sebelum dan setelah pemberian sosialisasi atau dengan kata lain terdapat diferensiasi signifikan sesudah pemberian sosialisasi terkait ASI eksklusif(11)

Menurut asumsi Peneliti bahwa pemberian pengetahuan melalui penyuluhan dengan kombinasi media *leaflet* sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan. Dengan pretest dan posttest, peneliti dapat melihat perbedaan pengetahuan Ibu sesudah diberikan perlakuan dan sebelum diberikan perlakuan. Peneliti mengharapkan adanya pelatihan design media kepada tenaga kesehatan khususnya pada bidang promosi kesehatan dan diharapkan diadakannya koordinasi pihak puskesmas kepada para kader Posyandu terkait penyuluhan pentingnya Imunisasi dasar pada anak

KESIMPULAN

Diketahui pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar lengkap sebelum diberi media *leaflet* pada anak di Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor tahun 2022 mendapatkan 18 Responden dengan pengetahuan kurang dan 12 Responden dengan

pengetahuan cukup. Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar lengkap sesudah diberi media *leaflet* pada anak di Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor tahun 2022 mendapatkan 30 Responden dengan pengetahuan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media promosi *leaflet* dengan pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada anak di Posyandu Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor tahun 2022. Hal tersebut dibuktikan dengan, pengetahuan ibu setelah dilakukannya intervensi meningkat pada pengisian *post-test* sebesar 35,9%. Melalui uji *paired sample t-test* yang dilakukan peneliti didapatkan nilai signifikan $P\ value = 0.000 < (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum responden diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media *leaflet* dan sesudah responden diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media *leaflet* pada pengetahuan Ibu. Terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media promosi *leaflet* pada Ibu tentang imunisasi dasar pada anak di Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur Kabupaten Bogor tahun 2022. Pada program promosi kesehatan sudah dilakukan di Posyandu RW 08 Desa Bojongkulur, tetapi masih kurangnya bidang promosi kesehatan dan kurangnya skill *design* media promosi kesehatan berpengaruh ketersediaan media penunjang kegiatan promosi kesehatan diluar gedung Puskesmas Ciangsana dan penyuluhan promosi kesehatan hanya mengandalkan media yang diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Hal ini menjadikan bahwa perlunya pelatihan khusus dalam pembuatan *design* untuk tenaga promosi kesehatan atau tenaga kesehatan lain di Puskesmas Ciangsana

SARAN

Penulis menyarankan bagi Puskesmas Ciangsana diharapkan agar menambah tenaga kesehatan pada bidang promosi kesehatan guna merutinkan penyelenggaraan penyuluhan kepada masyarakat dan mengadakan pelatihan terkait pembuatan media visual ataupun media audio visual promosi kesehatan secara mandiri sesuai kebutuhan yang tidak dipenuhi oleh pelatihan-pelatihan dari Dinas Kesehatan. Lalu bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor agar dapat memperkuat program imunisasi dasar anak dengan mengadakan berbagai metode penyuluhan dengan metode kombinasi seperti metode ceramah, media audio visual dan metode demonstrasi kepada Posyandu dan kerabat untuk meningkatkan pengetahuan imunisasi dasar, dan bago peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan variabel yang diteliti, seperti variabel perilaku dan kemampuan. Karena penelitian ini hanya membahas

sebatas pengetahuan saja karena waktu penelitian yang relatif singkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Leonardus I, Anggraeni LD. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di RSUD Lewoleba. *J Keperawatan Glob*. 2019;4(1):12–24.
2. Minister of Health Republic of Indonesia. *Indonesia Health Profile 2020*. Jakarta. 2020. 480 p.
3. Dinkes Jawa Barat. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2020. 103–111 p.
4. Andriani DF, Utami IT. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *J Ris Kesehat Nas [Internet]*. 2018;1(1):8–16. Available from: <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/31>
5. PUTRI TA. EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENANGGULANGAN COVID-19 PADA KADER POSYANDU DI DESA KATIKAN. 2021;3(2):6.
6. Rochmawati.L et al. Efektifitas Media Promosi Kesehatan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak. 2021;12(2):49–58. Available from: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/495/352>
7. Arista D. Hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas paal v kota jambi tahun 2016. 2016;5(02):157–66
8. Zahra AS, Fitriani S, Yogaswara D. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):123–8
9. Ramadhanti CA, Adespin DA, Julianti HP. Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *J Kedokt Diponegoro*. 2019;8(1):99–120.
10. Rohim AN. PERBEDAAN PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI SETELAH DIBERI PENDIDIKAN DENGAN METODE CERAMAH TANPA MEDIA DAN CERAMAH DENGAN MEDIA BUKU CERITA. *J Kesehat [Internet]*. 2016;62:793–802. Available from: <https://synapse.koreamed.org/Synapse/Data/PDFData/1006JKAN/jkan-37-44.pdf>
11. Sari TW, Wulandari FS, Hidayat MH, Amelia N, Nasution S, Yuriati Y. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru 2018. *Collab Med J*. 2018;1(2):58